

IBM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES ASSAMATURU

Nurniah¹⁾, Sukriah¹⁾, Istiyana, AN³⁾

^{1,2,3)} Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

BUMDes management must be managed professionally and independently so that people who have the competence to manage it are needed. As a village financial institution that runs a financial business that meets the needs of micro-scale businesses run by village economic entrepreneurs, BUMDes is obliged to make financial reports for all BUM Desa business units every month honestly and transparently.

"Assamaturu" Village Owned Enterprises (BUMDes) (BUMDESA) which was established on May 21, 2016 based on a decision as outlined in Village Regulation Number 15 of 2016, is located in the Massamaturu Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency, South Sulawesi Province. In 2018 there was no budget realization. This was not realized because the manager had not been able to make the Bumdes financial statements in accordance with accounting standards which were a requirement in applying for working capital loans to financial institutions (banks).

Through science and technology activities for the community training and assistance in the preparation of Bumdes financial reports, the management can have sufficient accounting holders. Final result of this activity is expected that the board will be able to produce financial reports in accordance with reporting standards and applicable regulations.

Keywords: *financial reporting, Bumdes, Accounting*

1. PENDAHULUAN

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan Bumdes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Pengelolaan BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Perekrutan pegawai ataupun manajer dan selevel harus disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan dalam AD/ART BUMDes. Contohnya bagi pemegang jabatan manajer setidaknya-tidaknya memiliki pengalaman kerja di lembaga yang bertujuan mencari keuntungan. Latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya adalah SMU atau sederajat. Bagi pemegang jabatan Bagian Keuangan, Bendahara dan Sekretaris diutamakan berasal dari sekolah kejuruan (SMK/SMEA) atau D III bidang akuntansi dan sekretaris. Latar belakang pendidikan bagi pemegang jabatan ini penting agar dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sedangkan untuk karyawan, diutamakan memiliki latar belakang minimal SMP. Ini disebabkan mereka harus mampu menyusun laporan aktivitas.

Satu hal yang penting dalam pengelolaan BUMDes yakni dalam proses pengelolaan BUMDes amat dibutuhkan suatu pengelolaan dan pelaporan yang transparan bagi pemerintah dan masyarakat. Artinya dasar pengelolaan harus serba transparan dan terbuka sehingga ada mekanisme check and balance baik oleh pemerintahan desa maupun masyarakat

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan dengan jujur dan transparan. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan

¹ Korespondensi penulis: Nurniah, Telp 081342653949, nurniah_poltek@yahoo.com

eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Untuk memudahkan penggunaan buku harian kas diperlukan membuat sebuah kelompok rekening yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membuat, mengelompokkan dan menyusun pembukuan. Apabila BUMDes mengalami perkembangan sehingga transaksinya bertambah banyak setiap harinya, maka pembukuannya dapat ditambah dengan membuat laporan neraca saldo dan laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan selama satu periode (biasanya satu tahun). Laporan keuangan akuntansi umum terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) “Assamaturu” yang berdiri pada tanggal 21 Mei 2016 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa Nomor 15 Tahun 2016 bertempat di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. Sejak terbentuknya Bumdes “Assamaturu” Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kegiatan yang telah dikembangkan yaitu Pengembangan Bebek Petelur dan simpan pinjam. Selain itu rencana yang akan dikembangkan ke depan yaitu unit perdagangan, penyewaan dan Pertanian.

Sejak didirikan sampai saat ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Assamaturu belum pernah membuat laporan keuangan yang selayaknya dibuat sebagai satu badan berorientasi bisnis. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pengusul program, Bumdes assamaturu hanya membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pengelola karena latar belakang pendidikan yang tidak satupun yang berasal dari bidang ekonomi.

Sesuai dengan Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2016 – 2022 bidang ekonomi salah satunya adalah Pemberian modal usaha bagi badan usaha milik desa (BUMDES), namun sampai akhir tahun 2018 sampai memasuki bulan ke 2 di tahun 2019 tambahan modal yang diharapkan belum terealisasi. Salah satu penyebab tidak terealisasinya adalah pengelola belum dapat membuat laporan keuangan Bumdes sesuai standar akuntansi yang merupakan persyaratan dalam mengajukan kredit modal kerja pada lembaga keuangan (Bank).

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Bumdes Assamaturu tersebut kami tim pengusul program pengabdian akan mengadakan pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi pengelola Bumdes Assamaturu di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang juga merupakan desa binaan dari Politeknik Negeri Ujung Pandang berdasarkan MOU yang telah disepakati dan ditandatangani oleh pihak Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar Sulawesi-Selatan.

Pendahuluan ditulis dengan huruf Times New Roman, font 11, spasi 1, dan 1 kolom. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, masalah yang dipecahkan, tujuan, urgensi pengabdian kepada masyarakat, dan pengabdian sejenis yang sudah dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian yang lain (jika ada). Jumlah halaman keseluruhan artikel ini maksimal 6 (enam) halaman termasuk daftar pustaka. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4, dengan margin Top 1”, Bottom 1”, Left 0,75” and Right 0,75” (dalam satuan inchi), atau margin Top 2,54 cm, Bottom 2,54 cm, Left 1,90 cm dan Right 1,90 cm (dalam satuan sentimeter). Gambar dan foto harus jelas dan dilengkapi keterangan gambar atau foto yang proporsional.

Pendahuluan ditulis dengan huruf Times New Roman, font 11, spasi 1, dan 1 kolom. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, masalah yang dipecahkan, tujuan, urgensi pengabdian kepada masyarakat, dan pengabdian sejenis yang sudah dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian yang lain (jika ada). Jumlah halaman keseluruhan artikel ini maksimal 6 (enam) halaman termasuk daftar pustaka. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4, dengan margin Top 1”, Bottom 1”, Left 0,75” and Right 0,75” (dalam satuan inchi), atau margin Top 2,54 cm, Bottom 2,54 cm, Left 1,90 cm dan Right 1,90 cm (dalam satuan sentimeter). Gambar dan foto harus jelas dan dilengkapi keterangan gambar atau foto yang proporsional.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan pelaksanaan iptek bagi masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan. Agar prose pelatihan dan pendampingan berjalan maksimal. Berikut ini metode pelaksanaan yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra”

1. Masalah kurangnya pengetahuan akuntansi Pengelola Bumdes Assamaturu Solusi yang ditawarkan

Penanganan masalah pengetahuan yang masih sangat kurang tentang pengetahuan Akuntansi Dasar dilakukan dengan memberi pelatihan kepada mereka. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengusul program

dengan melibatkan pengurus Bumdes (2 Orang) dan 3 orang staf desa yang diharapkan dapat bersama-sama pengelola bumdes membuat laporan keuangan. Kami juga member kesempatan kepada 5 orang pemuda karang taruna yang berminat mengetahui tentang akuntansi untuk ikut dalam pelatihan ini. Pengusul program akan membagikan modul yang telah dirancang sebelumnya yang berisi pengetahuan dasar akuntansi, jenis-transaksi, membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat jurnal penyesuaian sampai membuat laporan keuangan.

2. Masalah Pengelola Bumdes Belum mampu membuat Laporan Keuangan Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan pengetahuan terhadap modul yang diberikan maka tim akan mendampingi mitra dalam pembuatan laporan keuangan untuk periode 2 tahun sebelumnya yakni periode 2017. Bukti-bukti transaksi semenjak didirikan (mei 2016) akan dikumpulkan kemudian dari bukti tersebut tim akan membimbing mitra menyusun neraca awal tahun 2016, lalu mencatat semua transaksi ditahun 2017. Dari transaksi 2017 kemudian diposting ke Buku besar masing-masing Account yang setelah sebelumnya diisi dengan saldo awal. Setelah memposting menyusun neraca saldo, membuat penyesuaian dan kemudian membuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/rugi, Laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Setelah tim mendampingi membuat laporan keuangan untuk periode 2017, maka selanjutnya pengelola bumdes (mitra) akan berusaha secara mandiri membuat laporan keuangan untuk periode 2018. Laporan keuangan untuk period 2018 yang telah dibuat secara mandiri ini kemudian akan dievaluasi oleh tim, dari hasil evaluasi kemudian akan ditentukan apakah proses 1 dan atau 2 perlu diulangi atau telah berhasil.

Tahapan Pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat



Sumber: Penulis (2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan iptek bagi masyarakat yang dilaksanakan oleh tim terdiri dari beberapa tahapan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Setiap tahapan mendukung tahapan lainnya dan dilaksanakan oleh tim sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Adapun uraian pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai akan dijelaskan dengan rinci.

1. Membuat Modul Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi

Modul telah disusun dengan sebaik mungkin oleh tim pelaksana pengabdian yang telah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dasar para peserta (modul terlampir). Adapun materi yang tercakup dalam modul pelatihan dasar Akuntansi pada kegiatan ini yakni:

- a. Pemahaman tujuan dipelajari Akuntansi
- b. Pemahaman Debet dan Kredit
- c. Pemahaman Analisis Transaksi Pendapatan dan Biaya
- d. Mampu mencatat transaksi dalam jurnal
- e. Mampu menyusun Neraca Lajur (Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi)

Modul ini disusun oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat agar dapat menjadi pegangan pengetahuan para pengurus desa tentang pengelolaan keuangan dengan mengetahui dasar-dasar akuntansi yang sesuai standar yang berlaku umum. Modul disusun dengan mempertimbangkan kemampuan para pengurus BUMDes dalam menyerap ilmu yang ada dalam dasar-dasar akuntansi yang dibuat sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh para pemula.

Kegiatan ini dilaksanakan dikampus oleh semua anggota tim. Modul yang telah dibuat dilengkapi dengan contoh-controh transaksi yang sederhana dan muda dipahami oleh pemula. Modul ini kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta pelatihan dan akan dibagikan pada hari pelatihan.

2. Penataan Aspek Keuangan

Pada kegiatan ini tim IBM melakukan riset dan memeriksa pancattan dan bukti-bukti transaksi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tim mampu menunjukkan perbandingan pencatatan yang salah dan yang seharusnya dibuat oleh Bumdes. Aspek keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen perusahaan. Segala transaksi keuangan selalu dilampiri dengan bukti-bukti yang mendukung, antara lain form uang muka, bukti kas keluar, kwitansi dan nota pembayaran.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim yang terjadi pada BUMDes Assamaturu ini, masih mengabaikan akan pentingnya bukti-bukti transaksi. Bukti transaksi yang ada tidak langsung dicatat oleh bendahara namun dikumpulkan dan dicatat secara bersamaan diakhir bulan periode pelaporan sehingga menyulitkan bendahara menyusun laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi. Atas hal tersebut, tim pelaksana memberikan pemahaman dan cara mencatat dan menjurnal bukti transaksi keuangan BUMDes Assamaturu.



Foto 1: kegiatan survey terhadap dokumen keuangan yang dibuat sebelumnya

3. Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pada pengurus Bumdes Assamaturu. Pelatihan dilaksanakan 1 hari, dengan rincian seluruh tahapan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Pembukaan
Perkenalan tim kepada peserta
2. Tujuan Pembelajaran
Diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
3. Konsep dasar
Menjelaskan istilah-istilah yang digunakan
4. Pokok Bahasan I : Gambaran umum akuntansi
5. Pokok Bahasan II : Analisis transaksi keuangan yang ada pada BUMDes Assamaturu.
6. Pokok Bahasan VI : Membuat Laporan keuangan
7. Pokok Bahasan VII : Membuat Jurnal Penutup

Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan pemilik sangat senang dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini. Berikut foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim sebagai berikut.



Foto 2: Kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan



Foto 3: Kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan



Foto 4: Kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan

4. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pengurus Bumdes Assamaturu. Pendampingan dilakukan setelah sebelumnya memberikan pelatihan bagi pengurus Bumdes. Pendampingan dilakukan secara berkala dan dengan metode tidak langsung. Pendampingan

bertujuan untuk memperdalam keterampilan dan penguasaan penyusunan laporan keuangan. Sehingga tercapai tujuan pelaporan yang transparan, efisien dan efektif.

4. KESIMPULAN

Selama proses pelaksanaan IbM tidak mengalami kendala yang cukup berarti dan seluruh pengurus harian BUMDes Assamaturu sangat membantu proses pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh para pengurus harian BUMDes Assamaturu adalah pengetahuan akan pengelolaan keuangan masih sangat minim selain itu format laporan keuangan tersebut masih jauh dari standar pelaporan akuntansi sebuah entitas dan dibuat sangat sederhana. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan para bendahara pengurus masjid akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku umum

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.4 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Pemerintahan Desa
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa